

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan keseluruhan penelitian yang dilakukan pada mitos gerhana di Kabupaten Bandung Barat dengan kajian folklor lisan, serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

5.1 Simpulan

Berikut simpulan dari penelitian “Kepercayaan Masyarakat Mengenai Cerita Gerhana atau *Samagaha* yang Diyakini sebagai Salah Satu Peristiwa Gaib (Kajian Tradisi Lisan)”.

1. Setelah dilakukan analisis struktur teks. Mitos gerhana 1 memiliki 13 fungsi utama. Fungsi pertama dimulai dengan kemunculan seekor naga di bulan yang dilihat oleh masyarakat. Dalam mitos gerhana 1 ini hanya memiliki 2 tokoh. Pertama, seekor naga yang menjadi tokoh utama. Kedua, tokoh masyarakat yang menjadi tokoh bawahan cerita ini. Dalam mitos gerhana latar dibagi dua, yaitu latar tempat, dan latar waktu. Latar tempat didominasi oleh latar rumah dan langit. Latar waktu didominasi oleh malam atau siang hari. Analisis proses penciptaan ini terdiri dari analisis proses pewarisan dan analisis proses penciptaan. Dalam proses pewarisan terdapat dua cara yaitu secara vertikal dan horizontal. Sedangkan, dalam konteks penuturan meliputi konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi berkenaan dengan waktu, tujuan, peralatan, dan teknik penuturan. Sedangkan konteks budaya berkaitan dengan lokasi, penutur dan audiens, latar sosial budaya, dan kondisi sosial ekonomi. Mitos gerhana 1 memiliki enam fungsi, yaitu sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan, sebagai alat pemaksaan dan pengawas, untuk mempertebal perasaan solidaritas kolektif, dan sebagai hiburan. Selain fungsi, mitos gerhana 1 juga memiliki beberapa

Windha Khairunnisa, 2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGAHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

makna. Makna-makna yang terdapat dalam mitos tersebut yaitu: (1) mengajarkan pentingnya kerja sama; (2) mengingatkan manusia untuk bertafakur tentang kebesaran Allah swt.

2. Mitos gerhana 2 memiliki 17 fungsi utama. Cerita ini digerakkan oleh kemunculan gerhana yang terang. Dalam mitos gerhana 2 ini hanya memiliki dua tokoh yaitu, seekor naga yang menjadi tokoh utama dalam cerita ini dan masyarakat yang menjadi tokoh bawahan. Dalam mitos gerhana latar dibagi dua, yaitu latar tempat, dan latar waktu. Latar tempat didominasi oleh latar rumah dan langit. Latar waktu didominasi oleh malam atau siang hari. Analisis proses penciptaan ini terdiri dari analisis proses pewarisan dan analisis proses penciptaan. Dalam proses pewarisan terdapat dua cara yaitu secara vertikal dan horizontal. Sedangkan, dalam konteks penuturan meliputi konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi berkenaan dengan waktu, tujuan, peralatan, dan teknik penuturan. Sedangkan konteks budaya berkaitan dengan lokasi, penutur dan audiens, latar sosial budaya, dan kondisi sosial ekonomi. Mitos gerhana 2 memiliki lima fungsi, yaitu sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan, sebagai alat pemaksa dan pengawas, dan sebagai hiburan. Selain Selain fungsi, mitos gerhana 1 juga memiliki beberapa makna. Makna-makna yang terdapat dalam mitos tersebut yaitu: (1) mengajarkan pentingnya kerja sama; (2) mengingatkan manusia untuk bertafakur tentang kebesaran Allah swt.
3. Analisis cerita ketiga terdapat 10 fungsi utama. Cerita digerakkan oleh terjadinya gerhana atau gempa. Dalam mitos gerhana 3 ini hanya memiliki 2 tokoh. Pertama, seekor naga yang menjadi tokoh utama. Kedua, tokoh masyarakat yang menjadi tokoh bawahan cerita ini berdasarkan frekuensi kemunculannya. Dalam mitos gerhana latar dibagi dua, yaitu latar tempat, dan latar waktu. Latar tempat didominasi oleh latar rumah dan langit. Latar waktu didominasi oleh malam atau siang hari. Analisis proses penciptaan ini terdiri dari analisis proses pewarisan dan analisis proses penciptaan. Dalam

Windha Khairunnisa,2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGAHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

proses pewarisan terdapat dua cara yaitu secara vertikal dan horizontal. Sedangkan, dalam konteks penuturan meliputi konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi berkenaan dengan waktu, tujuan, peralatan, dan teknik penuturan. Sedangkan konteks budaya berkaitan dengan lokasi, penutur dan audiens, latar sosial budaya, dan kondisi sosial ekonomi. Mitos gerhana 3 memiliki enam fungsi, yaitu sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan, sebagai alat pemaksan dan pengawas, untuk mempertebal perasaan solidaritas kolektif, dan sebagai hiburan, karena cerita mitos gerhana ini digunakan sebagai cerita anak-anak ketika sedang berkumpul dan sebagai cerita pengantar tidur. Selain fungsi, mitos gerhana 3 juga memiliki beberapa makna. Makna-makna yang terdapat dalam mitos tersebut yaitu: (1) mengajarkan pentingnya kerja sama; (2) mengingatkan manusia untuk bertafakur tentang kebesaran Allah swt.

4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada cerita 1, 2 dan 3 masing-masing memiliki perbedaan dan persamaan. Namun tradisi atau maksud dari tindakan masyarakat sama, yaitu memohon keselamatan kepada Allah swt. agar gerhana yang terjadi tidak terlalu lama dan terhindar dari marabahaya.

5.2 Implikasi

Penelitian mitos gerhana memberikan kontribusi bagi masyarakat maupun pembacanya. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan cerminan mengenai bagaimana dalam menyikapi fenomena-fenomena yang alamiah terjadi seperti gerhana atau *samagaha*. Hal tersebut menjadi sesuatu yang penting agar masyarakat tidak salah dalam menyikapi peristiwa-peristiwa yang alamiah terjadi. Selain itu, bagi pembacanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan mitos gerhana ini.

5.3 Rekomendasi

Windha Khairunnisa, 2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGAHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berikut rekomendasi dari temuan penelitian cerita gerhana dan penanggulangannya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dari mitos gerhana sebagai bahan penelitian dengan kajian yang lebih beragam.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pelestarian budaya dan pembelajaran pendidikan mengenai gerhana untuk masyarakat.
3. Karya sastra dalam penelitian ini dapat menjadi dokumen sosial dan sastra sebagai legitimasi pranata-pranata kebudayaan.

Windha Khairunnisa,2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu